

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sistem pemeliharaan peralatan medis di RSUD dr. Rasidin Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan tenaga masih belum sesuai dengan standar kebutuhan teknisi elektromedis di lingkungan rumah sakit umum kelas C serta kemampuan teknisi elektromedis masih terbatas.
2. Dana untuk pemeliharaan yang bersumber dari APBD berjumlah sekitar 300 juta rupiah dan masih belum mencukupi bila dibandingkan dengan nilai investasi alat.
3. SOP digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pemeliharaan fasilitas medis yang ditetapkan oleh Rumah Sakit.
4. Sarana dan prasarana untuk pemeliharaan peralatan medis masih belum memadai seperti ruang kerja administrasi yang masih digabung dengan bengkel dan gudang yang bersifat sementara di bangunan rumah sakit lama, ada peralatan untuk kerja dan alat kalibrasi, serta suku cadang untuk bahan pemeliharaan tidak pernah distok.
5. Perencanaan pemeliharaan telah dibuat seperti jadwal pemeliharaan alat dan daftar alat yang akan dikalibrasi. Tetapi tidak ada kebijakan usulan penghapusan peralatan medis serta dalam penyusunan anggaran untuk pemeliharaan peralatan medis belum melibatkan IPSRS.
6. Pengorganisasian kegiatan pemeliharaan peralatan medis sudah berjalan dengan baik. Adanya instalasi khusus yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan peralatan medis serta telah memiliki uraian tugas yang jelas.

Tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terjadi kesalahan persepsi untuk meminta teknisi elektromedis dalam memperbaiki alat yang bukan tergolong peralatan medis.

7. Pelaksanaan pemeliharaan peralatan medis saat ini sudah sesuai dengan SOP dan jadwal yang telah dibuat. Untuk pemeliharaan preventif dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan untuk pemeliharaan korektif masih memerlukan pihak ketiga untuk perbaikannya. Untuk kegiatan kalibrasi di RSUD terdiri dari kalibrasi internal dan kalibrasi eksternal. Kerjasama antara teknisi elektromedis dengan *user* yaitu pelaporan alat rusak dan kunjungan pemeliharaan peralatan medis ke ruangan.
8. Pengawasan pemeliharaan peralatan medis dilakukan berdasarkan pemantauan laporan dan belum dilakukan secara langsung turun ke lapangan. Pengawasan yang dilakukan lewat laporan hasil pemeliharaan peralatan medis yang diserahkan dari teknisi elektromedis ke Kepala Unit, lalu dari Kepala unit diteruskan ke Kasie Penunjang Medis dan kemudian ke Kabid Pelayanan dan Penunjang medis.
9. Output dari pelaksanaan pemeliharaan peralatan medis ini adalah tersedianya peralatan medis dalam kondisi siap pakai saat dibutuhkan serta tidak mengganggu pelayanan yang diberikan, namun pada Bulan Januari-Februari 2020 masih terdapat alat yang rusak sebanyak 18 buah.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada RSUD dr. Rasidin Padang:

1. Sebaiknya disediakan dana untuk memfasilitasi pelatihan kepada teknisi elektromedis mengingat minimnya pelatihan yang pernah diikuti oleh teknisi elektromedis yang ada serta masih ada teknisi elektromedis yang belum pernah mengikuti pelatihan.
2. Sebaiknya ditingkatkan anggaran dana untuk pembelian suku cadang pemeliharaan peralatan medis yang kecil-kecil tetapi sering diperlukan seperti kabel dan lainnya agar pemeliharaan peralatan medis dapat berjalan dengan baik.
3. Melengkapi fasilitas kerja seperti gudang tempat alat medis yang sudah rusak yang memadai sehingga teknisi elektromedis bisa mempergunakan suku cadang peralatan medis yang rusak tetapi masih bisa berfungsi serta pengadaan meja kerja untuk perbaikan alat.
4. Membuat daftar inventaris peralatan medis dengan mencantumkan kondisi peralatan medis.
5. Lebih melibatkan IPSRS dalam hal perencanaan baik pada rapat mingguan, bulanan dan lainnya untuk pemeliharaan peralatan medis, terutama dalam hal penyusunan anggaran pemeliharaan peralatan medis
6. Pemberian tugas kepada teknisi elektromedis yang sesuai dengan bidang elektromedis sesuai tugasnya dan tidak bercampur dengan pemeliharaan lainnya sehingga teknisi elektromedis lebih fokus dalam menjalankan tugasnya.

